

Penyuluhan Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa SMP Islam 02 Pujon

Alivia Rositasari¹, Atik Permata Sari², Nurwakhid Mulyono³

^{1,2,3} Universitas Insan Budi Utomo Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Alivia Rositasari

E-mail: alvrstsr@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kemamouan ini mendukung pemikiran kritis, mengekspresikan ide-ide, serta menyampaikan informasi yang sistematis. Keterampilan menulis penting untuk prestasi akademik dan membentuk pribadi yang komunikatif serta kreatif. Penulisan cerita pendek adalah cara yang relevan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa sekolah menengah pertama, karena melatih imajinasi, penguasaan bahasa, dan struktur naratif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas 7-1 SMP Islam 02 Pujon. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa kesulitan menuangkan ide dan menyusun alur cerita. Melalui penyuluhan dan pelatihan intensif, siswa diperkenalkan pada konsep dasar cerita pendek, unsur intrinsik, dan teknik mengembangkan ide menjadi narasi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung menulis cerita pendek. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek secara kreatif dan terstruktur. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat literasi dan budaya menulis di kalangan siswa.

Kata kunci - keterampilan menulis, cerita pendek, siswa, SMP, pengabdian

Abstract

Writing skills are a fundamental ability that is very important in education. This ability supports critical thinking, expressing ideas, and conveying information systematically. Writing skills are essential for academic achievement and shaping communicative and creative individuals. Short story writing is a relevant way to develop writing skills in junior high school students, as it trains imagination, language mastery, and narrative structure. This activity aims to improve the short story writing skills of 7-1 grade students at SMP Islam 02 Pujon. Initial observations showed that students struggled to pour out ideas and arrange storylines. Through intensive guidance and training, students were introduced to the basic concepts of short stories, intrinsic elements, and techniques for developing ideas into narratives. The methods used include lectures, discussions, and direct practice writing short stories. Evaluation showed an improvement in students' understanding and ability to write short stories creatively and structurally. This activity is expected to encourage interest of literacy and writing culture among students.

Keywords - writing skills, short story, students, junior high school students, dedication

PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia, yang memungkinkan manusia dapat menyampaikan informasi, pikiran, serta gagasan secara efektif. Interaksi manusia sangat bergantung pada bahasa sebagai alat komunikasi (Nuryani et al., 2021). Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat utama dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Sejalan dengan Arsanti (Arsanti et al., 2019) bahwa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui bahasa tertulis dan lisan. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi, berbagi gagasan, dan saling bertukar pengalaman (Syahputra et al., 2022). Tanpa adanya bahasa, seorang individu tidak mampu berkomunikasi dengan individu lain maupun membangun hubungan sosial yang harmonis (Rahmah & Wicaksono, 2023). Pada umumnya bahasa lisan digunakan dalam interaksi sehari-hari secara langsung, sementara bahasa tulis digunakan dalam bentuk dokumen tertulis seperti surat, laporan, dan artikel. Aisah dan Noviadi (Aisah & Noviadi, 2018) berpendapat bahwa ragam bahasa lisan adalah bentuk bahasa yang disampaikan secara verbal dengan menggunakan intonasi yang lengkap, yang tidak sepenuhnya dapat diwakili oleh bahasa tulis. Sedangkan bahasa tulis ialah ragam bahasa yang disampaikan melalui tulisan serta dipelajari secara sistematis (Yahya et al., 2018). Keduanya memiliki fungsi yang sama penting, yaitu menyampaikan gagasan dan informasi. Bahasa lisan memungkinkan komunikasi yang cepat, sedangkan bahasa tulis memerlukan ketelitian dalam penyusunan kata dan kalimat. Dalam pendidikan, kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

Tarigan (Sauni et al., 2018) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa terdapat empat unsur, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi serta menggunakan bahasa secara baik dan benar (Magdalena et al., 2021). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, karena menuntut penguasaan bahasa, pemahaman struktur teks, serta kemampuan berpikir secara logis dan teratur. Menulis adalah proses kreatif dalam mengungkapkan ide melalui bahasa tulis, dengan tujuan seperti memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur pembaca (Khulsum et al., 2019). Untuk mencapai kemampuan menulis yang baik, siswa perlu diberikan banyak kesempatan untuk berlatih, sebab keterampilan ini tidak bisa dikuasai secara instan.

Kemampuan menulis cerita pendek adalah bagian penting dalam upaya meningkatkan literasi dan mengembangkan kreativitas siswa di lingkungan pendidikan. Tarsinih (Tarsinih, 2018) berpendapat bahwa cerita pendek merupakan contoh teks naratif yang berisi cerita imajinatif atau fiksi. Cerita pendek merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang dapat menjadi indikator untuk menilai sejauh mana kemampuan menulis seseorang (Maulina et al., 2021). Sebagai bentuk karya sastra yang singkat, padat, dan memiliki kejelasan, cerita pendek menjadi media yang memungkinkan siswa menyalurkan pengalaman pribadi, ide, dan imajinasi mereka ke dalam tulisan yang terorganisir. Proses penulisan cerita pendek tidak hanya membantu siswa mengekspresikan emosi dan pemikiran, tetapi juga menjadi sarana untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kreativitas yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa masih mengalami berbagai hambatan saat diminta menulis cerita pendek. Kendala yang umum dihadapi antara lain kesulitan dalam menemukan ide cerita, menyusun alur yang terstruktur, serta menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai kaidah. Beragam tantangan ini sering menyebabkan hasil tulisan siswa belum maksimal dan belum mencerminkan kemampuan terbaik mereka. Karena itu, diperlukan pembinaan yang terarah melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan menulis cerita pendek agar siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka secara optimal.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian di SMP Islam 02 Pujon, banyak siswa kelas 7 yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Hambatan yang muncul

antara lain kurangnya ide, belum memahami struktur alur cerita, dan penggunaan bahasa yang belum sesuai dengan kaidah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembinaan yang sistematis dan menyenangkan agar keterampilan menulis mereka dapat berkembang secara optimal.

Menanggapi permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Universitas Insan Budi Utomo menyelenggarakan kegiatan penyuluhan keterampilan menulis cerita pendek. Kegiatan penyuluhan menulis cerita pendek ini bertujuan untuk memberikan siswa bekal keterampilan dan pengetahuan mendasar mengenai teknik penulisan cerita pendek. Materi yang disampaikan mencakup langkah-langkah menemukan ide cerita, menciptakan karakter yang kuat dan meyakinkan, merancang alur cerita yang menarik, hingga tahap penyuntingan agar hasil tulisan memiliki mutu yang baik. Melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik langsung, diharapkan siswa kelas 7-1 SMP Islam 02 Pujon mampu menghasilkan cerita pendek yang tidak hanya menarik secara isi, tetapi juga sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa, kegiatan ini juga menjadi referensi pembelajaran bagi guru serta mendukung penguatan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Bagi tim pelaksana, kegiatan ini merupakan wujud nyata kontribusi keilmuan dalam mendukung pendidikan literasi di tingkat sekolah menengah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 23 Mei 2025 di SMP Islam 02 Pujon, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara tim pengabdian Universitas Insan Budi Utomo dengan pihak sekolah sebagai mitra. Proses pelaksanaan melibatkan guru pendamping yang turut berperan dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung.

Metode yang digunakan bersifat partisipatori. Metode partisipatori berarti di mana siswa terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Sejalan dengan (Putri et al., 2023) menyebutkan bahwa, metode pembelajaran partisipatori adalah suatu pendekatan yang mengajak peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hari pertama difokuskan pada penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif mengenai definisi cerita pendek, unsur-unsur intrinsik (tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat), serta strategi menyusun cerita. Setelah itu, dilakukan diskusi kelompok dengan menganalisis cerita pendek untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur naratif.

Hari kedua diisi dengan praktik menulis cerita pendek. Siswa diminta menyusun ide cerita, merancang tokoh dan konflik, lalu mengembangkan narasi hingga menjadi cerita pendek utuh. Proses ini didampingi oleh tim pengabdian yang memberikan arahan secara langsung. Siswa yang telah menyelesaikan tulisannya diberi kesempatan untuk membacakan karyanya di hadapan kelas, dilanjutkan dengan sesi umpan balik. Evaluasi dilakukan berdasarkan rubrik penilaian meliputi kelengkapan struktur, kreativitas, penggunaan bahasa, dan keterpaduan isi cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

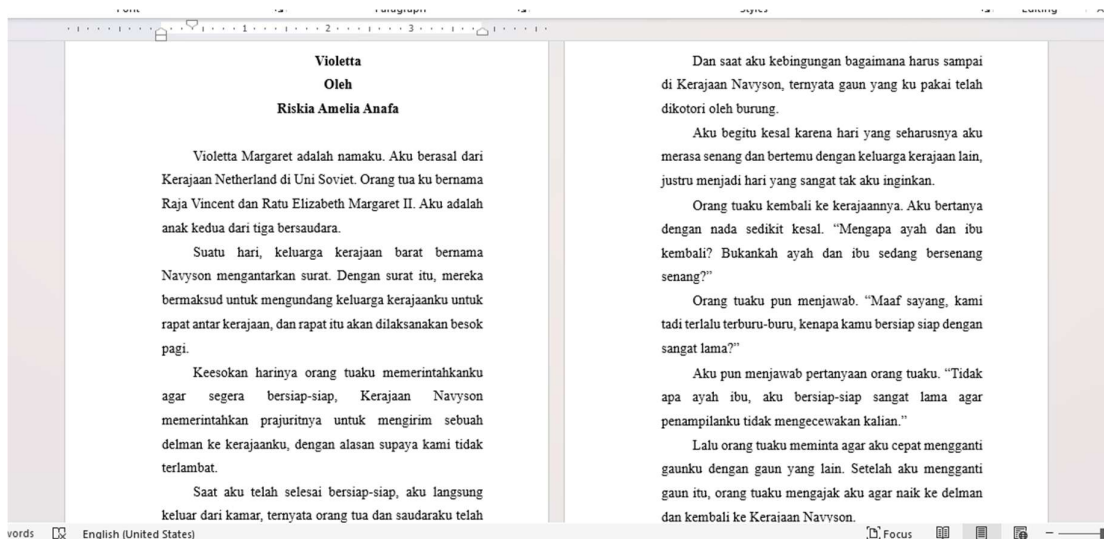
Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mendapat respons positif dari siswa dan pihak sekolah. Sebanyak 28 siswa kelas 7-1 mengikuti kegiatan secara antusias dari awal hingga akhir. Pada tahap awal, mayoritas siswa menunjukkan keterbatasan dalam memahami struktur cerita pendek dan mengembangkan ide menjadi cerita utuh. Banyak dari mereka yang belum mengenal istilah seperti konflik, klimaks, atau sudut pandang. Namun, setelah menerima materi dan mengikuti latihan menulis, terlihat adanya peningkatan yang signifikan.

Setiap siswa berhasil menyusun satu cerita pendek yang menggambarkan tema yang beragam, mulai dari persahabatan, permasalahan keluarga, hingga pengalaman sekolah. Hasil analisis karya menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa mampu menulis cerita pendek dengan struktur yang jelas dan penggunaan bahasa yang sesuai. Sementara sisanya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut,

terutama dalam pengembangan konflik dan penyelesaian cerita. Meski demikian, semua siswa menunjukkan kemajuan yang berarti dibandingkan dengan kemampuan awal mereka.



Gambar 1.
Pemaparan Materi Cerita Pendek



Gambar 2.
Salah Satu Hasil Karya Siswa

Kegiatan ini juga menunjukkan pendekatan yang digunakan ceramah, diskusi, dan praktik langsung, berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan ide serta lebih berani menulis dan membacakan hasil karyanya. Guru pendamping menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu dan menjadi model pembelajaran alternatif dalam pengembangan keterampilan menulis

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan keterampilan menulis cerita pendek yang dilaksanakan di SMP Islam 02 Pujon memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis dan minat literasi siswa. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan metode yang tepat dan pendekatan partisipatif, siswa

mampu menghasilkan karya tulis yang kreatif dan terstruktur. Selain memberikan ruang untuk berlatih, kegiatan ini juga memperkuat semangat berkarya dan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dalam bentuk program pembinaan menulis yang berkelanjutan, seperti pelatihan lanjutan, penerbitan antologi siswa, atau kompetisi menulis cerita pendek. Dukungan dari pihak sekolah dan guru sangat penting agar semangat literasi ini terus tumbuh dan berdampak luas bagi pengembangan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., & Noviadi, A. (2018). Ragam Bahasa Lisan Para Pedagang Buah Pasar Langensari Kota Banjar. *Literasi: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 2(1), 81–87.
- Arsanti, M., Chamalah, E., & Azizah, A. (2019). Kesalahan Penulisan Istilah Asing pada Papan Iklan atau Reklame di Kota Semarang. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 2(2), 264–276. <https://doi.org/10.24905/sasando.v2i2.75>
- Khulsum, U., Hudiyo, Y., & Sulistyowati, E. D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252.
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Nuryani, Isnaniah, S., & Eliya, I. (2021). *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian* (S. Huda, Ed.). Penerbit IN MEDIA.
- Putri, W., Muflihah, Tuzzahra, A., Mukhlisa, N. P., Arsandy, & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Partisipatori, Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 123–132.
- Rahmah, N., & Wicaksono, H. (2023). Analisis Variasi Bahasa (Alih Kode & Campur Kode) Kanal Youtube “Nihongo Mantappu.” *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 142–152.
- Sauni, Halidjah, S., & Sugiyono. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Media Gambar di Sekolah Dasar Negeri 17 Rantau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3).
- Syahputra, E., Fadlan, Salmada, D., & Purba, K. N. E. (2022). Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan. *Jurnal Muli Disiplin Dehasen*, 1(3), 227–230.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70–81.
- Yahya, Mokh., Andayani, A., & Saddhono, K. (2018). Tendensi Kesalahan Sintaksis Bahasa Tulis Pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 137–166. <https://doi.org/10.32533/02106.2018>